

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah membuka akses yang luas bagi generasi Z dalam berinvestasi, terutama melalui platform digital seperti *e-commerce*, *fintech*, dan pasar modal. Generasi yang lahir antara tahun 1997-2012 ini menunjukkan karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan dan investasi, sekaligus kerentanan terhadap pengaruh psikologis seperti FOMO (*Fear of Missing Out*). Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) ini menimbulkan ketakutan tertinggal tren atau peluang investasi yang dianggap menguntungkan (JWT Intelligence, 2019). FOMO dapat mendorong generasi Z untuk mengambil keputusan investasi secara impulsif tanpa pertimbangan matang, yang berpotensi meningkatkan risiko kerugian finansial (Shefrin & Statman, 2000).

Di Kota Padang, minat generasi Z terhadap investasi, terutama saham, reksadana, dan *cryptocurrency*, terus meningkat seiring dengan literasi keuangan yang mulai berkembang (OJK, 2023). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali berkorelasi dengan perilaku investasi yang tidak rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, investasi, risiko, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Menurut Huston (2010), literasi keuangan

mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku investasi yang rasional dan strategis. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memahami risiko serta manfaat dari investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terukur dan menghindari keputusan impulsif atau spekulatif. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), seorang dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mungkin untuk berinvestasi dalam aset yang beragam (diversifikasi) dan memilih instrumen dan risiko yang sesuai dengan mereka. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme investasi, yang dapat menyebabkan perilaku investasi yang kurang optimal, seperti investasi berbasis tren (*herd behavior*) atau keputusan emosional yang dipengaruhi oleh *fear of missing out* (FOMO).

Faktor lain yang berpengaruh pada keputusan investasi adalah *Financial Self-Efficacy*, atau kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan. Gatti (2022) dalam penelitiannya menyoroti bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung melakukan investasi yang terencana dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan pasar yang bersifat spekulatif. Studi dari Widiawati (2020) menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* seseorang berhubungan erat dengan keberanian dalam mengambil risiko investasi serta pengelolaan keuangan yang lebih baik. Jadi secara teori *financial self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku investasi, dimana seorang investor yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung percaya diri dalam mengelola investasinya,

sedangkan yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap pengaruh eksternal dan cenderung menghindari risiko.

Selain literasi keuangan dan *financial self-efficacy*, faktor kepribadian (*personality*) juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku investasi, termasuk kerentanan terhadap FOMO. Dalam psikologi, kepribadian sering diukur menggunakan model *Big Five Personality Traits*, yang terdiri dari *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* (Costa & McCrae, 1992). Masing-masing dimensi ini memiliki implikasi berbeda terhadap pengambilan keputusan finansial. Interaksi antara kelima dimensi kepribadian ini menciptakan pola perilaku investasi yang kompleks. Sebagai contoh, kombinasi tinggi pada *openness* dan *neuroticism* akan menghasilkan investor yang sangat rentan terhadap FOMO, sementara kombinasi tinggi pada *conscientiousness* dan rendah pada *neuroticism* cenderung menghasilkan investor yang lebih stabil dan rasional (Mayfield et al., 2023). Pemahaman tentang dinamika kepribadian ini penting untuk mengembangkan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran bagi Generasi Z.

Penelitian terbaru oleh OJK (2023) di Kota Padang menemukan bahwa 62% investor Gen Z dengan skor *neuroticism* tinggi melakukan transaksi impulsif setelah melihat postingan media sosial, dibandingkan dengan hanya 28% pada kelompok *conscientious*. Temuan ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan aspek kepribadian dalam memahami perilaku investasi generasi muda. Dengan demikian, integrasi antara literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan profil

kepribadian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong FOMO dalam berinvestasi. Dari latar belakang tersebut juga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy* dan *Personality* Terhadap Perilaku FOMO Generasi Z dalam Berinvestasi di Kota Padang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan pada perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial self-efficacy* pada perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Personality* pada perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan pada perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang.

2. Menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* pada perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang.
3. Menganalisis pengaruh *personality* pada perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan untuk kajian literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *personality* pada konteks perilaku FOMO generasi Z dalam berinvestasi.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan perilaku investasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan wawasan kepada Generasi Z mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku investasi mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih rasional.
 - b. Membantu praktisi keuangan dan lembaga keuangan dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif untuk Generasi Z.
 - c. Hasil studi dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum literasi keuangan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi

juga memperhatikan dimensi psikologis dalam pengambilan keputusan finansial.

- d. Temuan penelitian dapat membantu penyedia layanan investasi digital dalam merancang fitur-fitur yang memitigasi perilaku impulsif, seperti sistem peringatan risiko otomatis atau konten edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik psikologis pengguna.

3. Manfaat Kebijakan

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi regulator keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk meningkatkan literasi keuangan serta merancang kebijakan yang mendukung perilaku investasi yang sehat di kalangan Generasi Z.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan terbatas pada beberapa aspek utama agar dapat lebih terarah dan fokus dalam menganalisis perilaku investasi Generasi Z di Kota Padang, yaitu:

1. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy* dan *personality* terhadap perilaku FOMO Generasi Z dalam berinvestasi di Kota Padang.
2. Responden penelitian terbatas pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang dan memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam investasi.

3. Jenis investasi yang diteliti adalah *financial asset* seperti saham, reksa dana, kripto, dan lain-lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar memuat 5 bab, dengan sistematika penulisan:

Bab I: Pendahuluan

Memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Literatur

Menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian berdasarkan tinjauan literatur, hasil penelitian terdahulu, penyusunan kerangka pikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini secara rinci menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Penjelasan tentang analisis data dan pengujian hipotesis mencakup analisis deskriptif, hasil dari pengolahan data, proses pengujian hipotesis, serta interpretasi dari hasil yang diperoleh.

Bab V: Penutup

Pemaparan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran.